

## PENGARUH GAYA BELAJAR AUDITORI TERHADAP KINERJA PRAKTIKUM

Muhammad Haikal Kyandaru

Pendidikan Teknik Bangunan – Universitas Negeri Jakarta

Email : [kyandaruhairu@gmail.com](mailto:kyandaruhairu@gmail.com)

### ABSTRACT

*Learning styles themselves are divided into three areas, namely visual, auditory and kinesthetic learning styles. All students should have these three learning styles. But the fact is that each learner has a different learning style. Auditory learning style itself is a learning style where students use their sense of hearing to capture and understand information, such as by listening to audio tapes, listening to video tutorials, and listening to lecturers' instructions. Auditory learning style has two types of influence on practicum performance, namely positive influence and negative influence. In this article, it is explained that the positive effect of auditory learning style on practicum is that students are able to understand information from the lecturer's instructions only through verbal messages (lectures) without seeing the jobsheet. In addition, there is also a perceived advantage that students are able to multitask during practicum, such as listening to video tutorials at the same time as the practicum process. Meanwhile, the negative effect described in this article is that there will be differences in the speed of understanding ability among students if the teacher only provides instructions through the jobsheet.*

**Keywords:** Learning Styles, Auditory, Praktikum, Positive, Negati.

### ABSTRAK

Gaya belajar sendiri terbagi menjadi tiga bidang, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Semua peserta didik harus memiliki ketiga gaya belajar ini. Namun faktanya setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar auditori sendiri merupakan gaya belajar dimana peserta didik menggunakan indra pendengarannya untuk menangkap dan memahami suatu informasi, seperti dengan mendengarkan kaset audio, mendengarkan video tutorial, dan mendengarkan instruksi dosen pembimbing. Gaya belajar auditori mempunyai dua jenis pengaruh terhadap kinerja praktikum, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negative. Di artikel ini dijelaskan bahwa pengaruh positif dari gaya belajar auditori terhadap praktikum adalah peserta didik mampu memahami informasi dari instruksi pengajar hanya lewat pesan verbal (ceramah) tanpa melihat *jobsheet*. Selain itu ada juga *advantage* yang dirasakan yaitu peserta didik mampu multitasking saat praktikum, seperti mendengarkan video tutorial berbarengan dengan proses praktikum. Sedangkan, pengaruh negative yang dijelaskan artikel ini adalah akan terjadi perbedaan kecepatan kemampuan pemahaman diantara peserta didik jika pengajar hanya memberikan instruksi lewat *jobsheet*.

**Kata Kunci :** Gaya Belajar, Auditori, Praktikum, Positif, Negatif.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dapat mencerikan kehidupan bangsa, karena dapat membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, beretika dan berkarakter. (Hidayati et al., 2023) Dengan Pendidikan, masa depan bangsa bisa terjamin kualitasnya, Pendidikan akan terus mengalami perubahan strukturnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan dan hidup di masa sekarang dan di masa yang akan datang. (*Pembelajaran Efektif*, n.d.)

Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang akan membawa perubahan. (Sri, n.d.). Pembelajaran tidak terbatas pada peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, tetapi meliputi seluruh peristiwa yang mempunyai dampak langsung terhadap proses belajar manusia. (Mulyono dalam Setianingsih Man, 2023). Maka dari itu, proses pembelajaran bisa berlangsung di mana saja, salah satu contohnya pembelajaran yang terjadi di Ruang Lab Praktikum. Pembelajaran tidak selalu memiliki hasil yang efektif bagi peserta didik maupun guru. Banyak faktor yang bisa menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak efektif. Menurut Lindgren dalam Mr. Sobry Sutikno mengatakan proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu:

**1) Peserta didik.**

Peserta didik merupakan faktor terpenting karena tanpa mereka tidak akan ada proses pembelajaran.

**2) Proses pembelajaran.**

Proses belajar adalah apa yang dialami peserta didik pada saat belajar.

**3) Situasi belajar.**

Situasi belajar adalah lingkungan di mana proses belajar berlangsung.

Untuk mencapai pembelajaran efektif, peserta didik harus mempunyai satu kemampuan dasar yaitu pemahaman. Pemahaman merupakan suatu proses yang mencakup kemampuan mentransfer pengetahuan dan kemampuan menafsirkan sesuatu serta kemampuan menafsirkan gambar atau contoh serta menjelaskan secara luas dan kreatif. (Muhibbah et al., 2024).

Dalam praktikum, pemahaman bisa menjadi salah satu hambatan dalam prosesnya, karena berbeda dengan proses pembelajaran lainnya, pembelajaran praktikum mengharuskan peserta didik menggunakan aspek kognitif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, peserta didik dikatakan mampu memahami Pelajaran, Ketika mampu menerapkan ilmunya dengan praktek, mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan ilmiah yang belum diketahuinya, dan mampu memecahkan permasalahan yang belum diketahuinya. (Muhibbah et al., 2024).

Berbicara tentang aspek psikomotor yang menjadi aspek penting pada praktikum, aspek ini tentunya sangat berkaitan dengan point yang akan dibahas di artikel ini, yaitu gaya belajar. Tentunya gaya belajar sangat berpengaruh pada praktikum, gaya belajar tercipta dari *Nature* peserta didik, yang artinya setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi hasil kinerja praktikum.

(De Porter dalam Supit et al., 2023) mengatakan Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dapat diartikan gaya belajar juga akan mempengaruhi pola berpikir peserta didik untuk menyerap informasi, fakta ini didukung oleh *Statement* (Supit et al., 2023) “ Saat menyerap informasi, kemampuan memahami dan menyerap pelajaran jelas berbeda. Hal ini dikarenakan setiap orang mempunyai metode dan gaya belajar yang berbeda-beda.”

Gaya belajar sendiri terbagi menjadi 3, yaitu Gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik. Ketiga gaya belajar ini pasti dimiliki oleh setiap peserta didik. Namun, yang sudah terbilang diatas bahwa gaya belajar setiap peserta didik itu berbeda.

Dalam buku Quantum Learning dijelaskan tiga modalitas belajar: “modalitas visual, auditori, atau kinestetik (V-A-K)”. Pada saat proses belajar, peserta didik cenderung menggunakan ketiga modalitas ini pada tahap-tahap tertentu, namun kebanyakan orang

cenderung menggunakan salah satu dari ketiga modalitas tersebut. (Munawwarah Huda & Nasution, n.d.)

Gaya belajar auditori sendiri adalah gaya belajar yang di mana peserta didik menangkap dan memahami informasi menggunakan indera pendengarannya, seperti dengan mendengarkan kaset audio, mendengarkan video tutorial, mendengarkan instruksi dari Pengawas Lab, dll (Saefiana dalam Muhibbah et al., 2024). De Porter mengatakan orang dengan tipe auditori lebih mungkin mendengar dan mengingat informasi yang dibicarakan dibandingkan orang yang melihat secara visual. Menurutnya, peserta didik yang menggunakan media auditori lebih bersedia belajar menggunakan model seperti diskusi lisan karena lebih mudah mencerna pengetahuan tentang nada suara.

Individu dan peserta didik dengan gaya belajar auditori ini hanya berpegang pada penjelasan guru dan mengandalkan kemampuan ingatannya sendiri. (Muhibbah et al., 2024)

Seperti yang kita tahu, pembelajaran praktikum sangat menggunakan gaya belajar kinestetik, sebagai alat pendukung untuk aspek psikomotor peserta didik. Sebelum itu, gaya belajar visual juga berperan penting pada pembelajaran praktikum. Gaya belajar visual digunakan sebelum praktikum dimulai seperti kegiatan membaca *jobsheet*, melihat jurnal, dll.

Hal ini tentu menguntungkan bagi peserta didik yang mempunyai gaya belajar Visual maupun Kinestetik, karena mereka sudah mempunyai basic dalam mengolah informasi.

Hal ini juga berlaku pada pembelajaran praktikum. Dimana praktikum ini mengharuskan peserta didik menggunakan kemampuan psikomotor yang pastinya didukung oleh gaya belajar Kinestetik dan juga mengharuskan peserta didik membaca *jobsheet* yang pastinya juga didukung oleh gaya belajar visual.

Pada artikel ini, peneliti akan mencoba meneliti pengaruh gaya belajar auditori pada kinerja Praktikum Apakah gaya belajar auditori justru menghambat kinerja praktikum atau justru malah membantu kinerja praktikum.

## **METODE PENELITIAN**

(Sugiyono dalam Julita Jima et al., n.d.) Mendefinisikan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Artikel ini merupakan tinjauan pustaka atau kajian. Tinjauan pustaka dilakukan dengan membuat kerangka penelitian dan menggunakan bahan pustaka untuk memperoleh data penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen seperti jurnal nasional, jurnal internasional, dan karya yang berkaitan dengan topik artikel.

Artikel ini dikembangkan menggunakan teknik analisis isi secara sistematis atau bertahap. Artinya menentukan fokus atau topik artikel, mengumpulkan, membaca, dan mencatat data yang berkaitan dengan topik tersebut, menganalisis atau mengolah data, dan menarik kesimpulan yang tepat.

Variabel yang ada pada artikel ini adalah Gaya Belajar Auditori, Dimana variabel ini menjadi fokus peneliti dalam kaitannya dengan kinerja praktikum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar auditori mengandalkan pemahaman dan pendengaran untuk mengingat. Gaya belajar ini sebetulnya memjadikan pendengaran sebagai alat menyerap informasi dan pengetahuan. Artinya peserta didik harus mendengar terlebih dahulu sebelum mengingat dan memahami (Isnaeni Saputri, n.d.)

Gaya belajar dan kinerja belajar adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, bagaimana tidak, gaya belajar adalah salah satu pondasi penting agar kinerja belajar bisa maksimal. Seperti yang sudah dijelaskan, walau setiap peserta didik pasti akan menggunakan semua gaya belajar pada saat belajar, peserta didik pasti akan cenderung ke salah satu gaya belajar.

Terlebih lagi, pembelajaran praktikum adalah proses belajar yang sedikit berbeda dengan proses belajar dikelas. Praktikum memerlukan kemampuan lebih yang harus dikuasi oleh peserta didik. Yaitu kemampuan kinestetik dan psikomotor.

Tentu, gaya belajar juga berpengaruh pada hasil kinerja praktikum para peserta didik.

Gaya belajar yang diteliti oleh peneliti adalah gaya belajar auditori, peserta didik yang mempunyai gaya belajar ini akan cepat mampu menyerap informasi bila informasi tersebut dikirim melalui media Suara. Mereka mempunyai kemampuan mendengar yang baik sehingga mereka akan sangat cocok dengan metode yang biasanya digunakan pembelajaran kelas, seperti metode ceramah, TCL, dll.

Dari pernyataan diatas, bisa disimpulkan peserta didik yang mempunyai gaya belajar Auditori akan cenderung punya *advantage* Ketika proses pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Pada proses pembelajaran praktikum, metode yang digunakan biasanya berbeda, pengajar biasanya menggunakan metode SCL (Student Centered Learning) Dimana pengajar hanya akan memfokuskan proses praktikum ke peserta didik. Pengajar hanya berperan sebagai moderator dan fasilitator.

Sebelum kita mengetahui apakah gaya belajar auditori mempengaruhi kinerja praktikum, alangkah baiknya kita mengurutkan proses-proses yang terjadi di dalam praktikum dan hubungannya dengan gaya belajar.

### A. Persiapan

Pada tahapan ini, peserta didik di haruskan menyiapkan peralatan, bahan, dan juga menerima dan membaca instruksi dari pengajar. Kegiatan menyiapkan alat dan bahan tentu akan sangat mudah bagi peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik, karena mereka pasti akan cepat memahami alat dan bahan mana yang akan di gunakan.

Sedangkan, kegiatan menerima instruksi biasanya di lakukan oleh pengajar, tentu gaya belajar auditori sangat berpengaruh di kegiatan ini. Yang terakhir adalah kegiatan membaca instruksi, kegiatan ini memerlukan kemampuan membaca, menganalisis gambar, dan menyimpulkan teks. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling krusial pada praktikum, karena pada kegiatan ini lah yang menjadi pondasi paling kuat untuk hasil yang maksimal. Tentu pada kegiatan ini yang lebih di unggulkan peserta didik dengan gaya belajar visual.

### B. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang kita sebut juga sebagai Praktik. Di sini apa yang kita sudah siapkan di gunakan, dari mulai alat dan bahan, kemudian juga instruksi yang sudah di

baca. Peserta didik akan melakukan praktikum sesuai instruksi/*jobsheet* dari mulai mengambil, mencampur, mengangkat, menjemur, bahkan sampai menghitung.

Di tahap ini, kemampuan psikomotor dan di dorong oleh gaya belajar kinestetik di uji. Pada tahap ini tentu peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik di unggulkan. Terkadang, pada saat proses praktikum dibutuhkan validiasi dari apa yang sedang dikerjakan, entah ukurang yang sesuai, atau sekedar memeriksa Langkah-langkah. Peserta didik harus melihat lagi ke instruksi/*jobsheet* yang diberikan sehingga gaya belajar visual akan berpengaruh.

Dari dua proses praktikum diatas, bisa kita liat bahwa gaya belajar visual dan kinestetik lah yang lebih sering digunakan, menunjukkan bahwa gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mempunyai pengaruh sedikit, namun apakah demikian?

Gaya belajar auditori mempunyai dua sisi dalam pengaruh ke kinerja praktikum, yaitu pengaruh positif dan negatif,

#### **A. Pengaruh Positif**

Pengaruh positif gaya belajar auditori pada praktikum adalah, peserta didik dapat lebih paham ketikan pengajar menjelaskan secara mulut ke mulut. Seperti Ketika pengajar menjelaskan *jobsheet* dengan metode ceramah. Peserta didik dengan gaya belajar auditori tidak perlu melihat *jobsheet* sambil mendengarkan ceramah pengajar, karena mereka akan langsung paham dengan informasi yang disampaikan.

*Advantage* yang kedua adalah peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah mereka bisa melakukan multitasking ketika proses praktikum, contohnya ketika sedang melakukan praktikum, peserta didik mampu mendengarkan tutorial via suara. walau hal ini mungkin hanya bisa di lakukan oleh peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori dan kinestetik, namun peran gaya belajar auditori juga sangat berpengaruh karena bisa memangkas waktu.

#### **B. Pengaruh Negatif**

Pengaruh yang akan memberikan *disadvantage* pada peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori adalah ketika mereka tidak diberikan penjelasan secara langsung oleh pengajar.

Hal ini biasanya terjadi jika pengajar merasa cukup hanya memberikan *jobsheet* tanpa penjelasan lebih lanjut pada saat tahap persiapan praktikum.

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa gaya belajar auditori tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, tetatpi tetap ada pengaruh yang diberikan terhadap peserta didik dalam proses praktikum yang mana pengaruh tersebut hanya akan berdampak pada peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori.

Dapat disimpulkan juga pengaruh yang terjadi hanya bersifat membantu atau bahkan menghambat proses pembelajaran praktikum itu sendiri. Oleh karena itu, peseta didik yang mempunyai gaya belajar auditori tetap mampu menyelesaikan tahapan-tahapan praktikum.

Hanya saja mungkin akan ada sedikit perbedaan efektivitas dari proses praktikum yang sedang berlangsung. Hal ini bisa disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori lebih mudah memahami instruksi lewat ceramah tanpa harus melihat *jobsheet* praktikum.

## SARAN

Tak terlepas dari saran, saran yang bisa di berikan untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan metode penelitian secara *real time*, artinya metode yang digunakan menggunakan data variable yang jelas. Tujuannya agar data yang dihasilkan bisa lebih jelas, akurat, dan terpercaya. Penelitian berikutnya juga harus menggali informasi yang lebih dalam dari berbagai sumber. Selanjutnya saran untuk sekolah atau perguruan tinggi agar lebih memerhatikan saran dan prasarana terutama di ruangan Lab Praktikum. Hal yang bisa dilakukan adalah seperti menambah jumlah alat yang bisa menstimulus gaya belajar peserta didik saat proses pembelajaran praktikum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, D. N., Kumalasari, G., & Riswandani, A. (2023). *DEFINISI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI PENGENREJO 2* (Vol. 4, Issue 2).
- Isnaeni Saputri, F. (n.d.). *PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK*.
- Julita Jima, M., Dua Solo, Y., Studi Pendidikan Biologi Fakultas Mipa Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere Jln Jendral Sudirman, P., & Maumere Nusa Tenggara Timur, W. (n.d.). *ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SECARA VISUAL, AUDITORI DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA*. In *Teaching and Learning Journal of Mandalika* (Vol. 4, Issue 2).
- Muhibbah, A. K., Maulidhah, D., Ni'mah, F., Ummah, F. T., Maghfiroh, M., Fikriyyah, S., Ilmi, V. M., & Lathifah, E. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mambaul Ulum Desa Dagan Lamongan. *Jurnal Penelitian Mahapeserta didik*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i1.1754>
- Munawwarah Huda, S., & Nasution, A. A. (n.d.). *PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*.
- Pembelajaran Efektif*. (n.d.).
- Setianingsih Man, N. (2023). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KIMIA HIJAU*. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 3(3).
- Sri, A. W. (n.d.). *Modul 1 Strategi Pembelajaran*.
- Supit, D., Meiske Maythy Lasut, E., Jerry Tumbel, N., Klabat, U., Airmadidi Bawah, J., & Utara, S. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Journal on Education*, 05(03), 6994–7003.